



PERAN DOSEN DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG EFEKTIF: TINJAUAN PSIKOLOGI

Gracella Panjiatan¹, Cindy Ambarita², Laura Lingga³, Elisabeth Simamora⁴, Edwin Tambunan⁵

^{1,2,3,4,5} Unievrstas Khatolik St. Thomas Medan

gresriopanja@gmail.com, cindysep trianaa@gmail.com, lauravebyola2@gmail.com,
elisabethsimamora19@gmail.com, edwinbonarmaranatathatambunan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan signifikan dalam mempertahankan minat dan semangat belajar mahasiswa, yang seringkali dipengaruhi oleh masalah psikologis seperti kurangnya rasa percaya diri dan metode pembelajaran yang tidak sesuai. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan pengembangan potensi mahasiswa. Dalam pendidikan tinggi, dosen memegang peran sentral sebagai arsitek lingkungan akademik yang mendukung pertumbuhan mahasiswa, sehingga penting bagi mereka untuk memahami psikologi mahasiswa dan menciptakan interaksi positif di kelas. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi secara mendalam peran dosen dalam membangun lingkungan belajar yang efektif dari tinjauan psikologi, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain gabungan studi kasus dan fenomenologi, melibatkan dua dosen dan sekelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 5, dengan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen membangun lingkungan belajar yang efektif melalui penciptaan rasa aman, penghargaan, dan dukungan psikologis, mendorong keterlibatan aktif dan otonomi mahasiswa melalui diskusi dan umpan balik konstruktif. Meskipun menghadapi tantangan perbedaan karakter mahasiswa, dosen menggunakan pendekatan fleksibel dan mengutamakan empati serta keterbukaan. Kesimpulannya, peran dosen melampaui transfer pengetahuan, menjadi pembentuk ekosistem psikologis yang kondusif bagi pengembangan holistik mahasiswa.

Kata Kunci: Dosen; Lingkungan Belajar; Psikologi Pendidikan; Kurikulum Merdeka; Kesejahteraan Mahasiswa.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, motivasi siswa untuk belajar sering menjadi masalah utama. Sangat sulit bagi banyak siswa untuk mempertahankan minat dan semangat mereka dalam belajar. Siswa mungkin tidak termotivasi untuk belajar karena sejumlah masalah psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri, tekanan dari lingkungan sosial, dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan psikologis siswa. Hal ini memiliki dampak yang signifikan karena dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa serta pengembangan potensi mereka secara keseluruhan (Aris Maiyanti & Sugeng Pradikto, 2025a).

Dalam pendidikan tinggi, lingkungan belajar yang baik sangat penting. Dosen memainkan peran penting sebagai arsitek utama dalam menciptakan lingkungan akademik yang baik dan mendukung pertumbuhan siswa. Penting bagi guru untuk



memahami psikologi siswa agar mereka dapat menangani masalah akademik dan non-akademik, membimbing, dan menciptakan interaksi positif di kelas. Dalam psikologi pendidikan kontemporer, kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) telah menjadi topik penting karena dapat menjelaskan variasi prestasi akademik yang tidak dapat dipahami hanya melalui ukuran intelektual seperti IQ. Mahasiswa di sekolah tinggi menghadapi berbagai tekanan emosional, seperti tuntutan akademik, penyesuaian sosial, dan pengambilan keputusan masa depan yang kompleks, yang menuntut regulasi emosi (Hanif et al., 2025a).

Menurut psikologi, lingkungan belajar yang efektif ditandai dengan rasa aman, dukungan emosional, motivasi intrinsik, dan hubungan Interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Psikologi pendidikan membantu guru menemukan elemen yang mempengaruhi proses belajar, seperti gaya belajar, motivasi, dan hambatan belajar yang mungkin dihadapi siswa. Dengan pemahaman ini, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang berguna untuk membantu siswa mereka belajar.

Selain itu, peran dosen sebagai pembimbing dan fasilitator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bekerja sama. Selain memberikan pengetahuan, dosen berfungsi sebagai teladan, motivator, dan penasihat bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, kreativitas, dan tanggung jawab akademik mereka. Pendidik dapat menerapkan psikologi pendidikan untuk menciptakan suasana kelas yang bebas dan interaktif serta mendukung semua potensi siswa. Sebagai elemen penting dalam pendidikan perguruan tinggi, dosen memainkan peran penting dalam membimbing dan mendidik mahasiswa menjadi individu yang cerdas dan berbudi luhur. Dosen memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan untuk menyelesaikan tugas sangat menentukan kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan masih belum mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan dasar dan tujuannya. Setiap masalah yang berkaitan dengan mahasiswa pasti akan berkaitan dengan dosen dan tugas-tugasnya. Dosen harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas utamanya. Penting bagi dosen untuk mengubah, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Rasyid et al., 2023a).

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang bagaimana dosen membuat lingkungan belajar yang baik dengan tinjauan psikologi. Ini akan membantu kita memahami lebih baik strategi dan metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan praktik pendidikan yang lebih manusiawi, fleksibel, dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain gabungan studi kasus dan fenomenologi, sebuah pilihan metodologis yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap peran dosen dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap nuansa kompleks dari praktik pengajaran dosen sekaligus memahami pengalaman subjektif mahasiswa (Rahardjo, 2011).

Secara lebih spesifik, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali pemahaman mendalam tentang makna di balik interaksi belajar mengajar. Pendekatan ini



memungkinkan peneliti untuk memahami realitas yang kaya dan kontekstual mengenai bagaimana peran dosen memengaruhi iklim kelas dan dampaknya secara psikologis terhadap mahasiswa.

Desain penelitian ini memadukan studi kasus dan fenomenologi. Studi kasus digunakan untuk mengamati dan menganalisis secara konkret praktik-praktik dua dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas mata kuliah tertentu pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Sementara itu, fenomenologi berperan dalam mengungkapkan dan memahami pengalaman subjektif mahasiswa—termasuk perasaan, persepsi, dan respons mereka—terhadap suasana pembelajaran yang dibentuk oleh dosen. Kombinasi kedua desain ini memungkinkan peneliti tidak hanya menelaah apa yang dilakukan dosen, tetapi juga bagaimana pengalaman belajar tersebut diinternalisasi dan dimaknai oleh mahasiswa dari perspektif psikologi pendidikan (Qudsiyah, 2024a).

Partisipan penelitian dipilih secara purposif untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Mereka terdiri dari dua dosen dan sekelompok mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Kedua dosen yang terlibat adalah Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd., yang mengajar mata kuliah Psikologi Belajar dan Pembelajaran, dan Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si., pengampu mata kuliah Phrasal Verb, Idioms, and Slangs. Mahasiswa yang berpartisipasi adalah mereka yang secara langsung merasakan pengalaman pembelajaran di kelas kedua dosen tersebut. Pengalaman langsung mahasiswa ini sangat penting karena merekalah yang secara nyata merasakan bagaimana suasana kelas dibentuk dan strategi pengajaran diterapkan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi kondisi psikologis mereka sebagai pelajar.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan temuan-temuan kunci dari wawancara dengan dua dosen partisipan, Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. dan Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si., serta persepsi dari sekelompok mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Temuan ini dianalisis dari perspektif psikologi pendidikan dan didukung oleh literatur ilmiah yang relevan.

1. Pemahaman Dosen tentang Lingkungan Belajar Efektif

Berdasarkan wawancara, kedua dosen mendefinisikan lingkungan belajar yang efektif sebagai suatu kondisi yang mendukung proses belajar secara holistik, mencakup aspek akademik, emosional, dan sosial. Dari perspektif psikologis, ciri-ciri utamanya meliputi rasa aman, hubungan saling menghargai antara dosen dan mahasiswa, suasana kelas yang terbuka untuk diskusi, serta dukungan terhadap kebutuhan belajar individual mahasiswa. Pentingnya menciptakan lingkungan ini ditekankan karena menjadi fondasi bagi proses belajar yang bermakna.

Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa lingkungan belajar yang efektif adalah "tempat mahasiswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan bahkan membuat kesalahan tanpa takut dihakimi." Senada dengan itu, Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. menambahkan bahwa "lingkungan yang baik itu menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk berkembang bukan hanya secara kognitif, tapi juga emosional dan sosial."

Pemahaman ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya iklim kelas positif (classroom climate) dan dukungan psikologis



(psychological support) dalam memfasilitasi pembelajaran. Lingkungan yang aman dan menghargai akan membuat mahasiswa lebih terbuka, termotivasi, dan mampu berpikir kritis, yang pada akhirnya meningkatkan performa akademik dan kesejahteraan psikologis mereka. Keberhasilan dalam konteks lingkungan belajar diukur dari keterlibatan aktif mahasiswa, peningkatan kepercayaan diri, dan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Indikator keberhasilan lainnya adalah ketika mahasiswa merasa nyaman, berani mengemukakan pendapat, dan menunjukkan perkembangan dalam cara berpikir dan bertindak. Ini mencerminkan konsep self-efficacy Bandura, di mana lingkungan yang mendukung akan meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil (Firdaus et al., 2023)

2. Strategi dan Implementasi Dosen dalam Membangun Lingkungan Belajar Efektif

Dosen menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan situasi kelas yang positif. Ini dimulai dengan sapaan hangat dan membangun suasana inklusif di setiap pertemuan. Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. menjelaskan, "Saya selalu berusaha menyapa mahasiswa dengan antusias dan mencoba mengenal nama mereka, ini penting untuk membangun kedekatan awal." Senada, Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. menambahkan, "Aturan kelas kami buat bersama, bukan saya yang ditekankan, agar mereka merasa memiliki." Penetapan aturan kelas bersama mahasiswa ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, mendukung otonomi mahasiswa yang penting untuk motivasi intrinsik. Penggunaan humor, cerita pendek yang relevan, dan penghargaan terhadap usaha mahasiswa juga diterapkan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman (Palupi, n.d.).

Untuk mendorong keterlibatan aktif, dosen mengintegrasikan diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi dalam perkuliahan. Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa "Diskusi terbuka membuat mahasiswa lebih bebas menyampaikan pendapat." Persepsi mahasiswa mengonfirmasi hal ini, di mana beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa "metode mengajar Ibu Friscilla yang banyak melibatkan diskusi terbuka membuat mereka merasa lebih bebas menyampaikan pendapat." Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. juga menggunakan "contoh-contoh idiom yang relevan dengan kehidupan sehari-hari" untuk membuat pembelajaran terasa lebih dekat dan aplikatif. Strategi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi mahasiswa ((Rasyid et al., 2023b)). Mahasiswa juga didorong untuk bertanya dan memberikan pendapat, yang memperkuat rasa memiliki terhadap proses belajar dan mendukung pengembangan pemikiran divergen.

Dalam menyeimbangkan struktur/disiplin dengan otonomi mahasiswa, dosen memberikan kerangka kerja yang jelas seperti batas waktu dan aturan kelas, namun tetap memberikan kebebasan dalam menyelesaikan tugas atau mengekspresikan ide. Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. menekankan, "Ada batas waktu dan panduan jelas, tapi bagaimana mereka mengerjakan tugasnya, itu kebebasan mereka." Keseimbangan ini penting agar mahasiswa belajar tanggung jawab dan merasa dihargai sebagai individu yang berpikir bebas, sejalan dengan prinsip self-determination theory (Hanif et al., 2025b).

Umpan balik (feedback) diberikan secara membangun, dimulai dengan apresiasi terhadap usaha, diikuti dengan saran konkret untuk perbaikan. Dosen



menghindari kritik personal dan mendorong kepercayaan diri mahasiswa untuk berkembang. Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. menjelaskan, "Saya selalu mulai dengan 'usaha kamu sudah bagus, untuk ke depannya coba tambahkan ini...'. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan memotivasi sangat efektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong mereka untuk terus berkembang (Utami & Suryani, 2020).

Dalam menghadapi mahasiswa yang menunjukkan kecemasan, kurang motivasi, atau kesulitan belajar, pendekatan psikologis yang digunakan adalah membangun hubungan interpersonal terlebih dahulu, mendengarkan tanpa menghakimi, memahami latar belakang masalah, dan memberikan dukungan serta bimbingan bertahap. Terkadang, rujukan ke konselor juga disarankan. Ini menunjukkan penerapan pendekatan humanistik dan caring dalam pendidikan, yang berfokus pada kebutuhan individu mahasiswa (Rasyid et al., 2023b).

Suasana yang memungkinkan mahasiswa merasa nyaman untuk berpendapat atau membuat kesalahan diciptakan dengan menekankan bahwa kelas adalah ruang aman untuk belajar. Dosen juga memberi contoh dengan merespons positif setiap pertanyaan dan menunjukkan bahwa mereka pun bisa salah dan belajar dari kesalahan. Persepsi mahasiswa menguatkan, bahwa "suasana belajar yang nyaman, apresiasi dari dosen, dan ruang untuk berekspresi tanpa takut salah, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan rasa percaya diri mereka." Hal ini selaras dengan konsep growth mindset yang mendorong individu untuk melihat kesalahan sebagai peluang belajar, bukan kegagalan (Qudsiyah, 2024b)

3. Tantangan dan Refleksi Dosen

Tantangan terbesar yang dihadapi dosen adalah perbedaan karakter dan latar belakang mahasiswa. Hal ini diatasi dengan pendekatan individual dan fleksibel, serta berusaha mengenali kebutuhan masing-masing mahasiswa. Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. mengakui, "Tidak semua mahasiswa bisa diperlakukan sama, jadi harus fleksibel." Pendekatan pengajaran yang fleksibel dan personalisasi sangat penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dan menciptakan lingkungan yang inklusif (Aris Maiyanti & Sugeng Pradikto, 2025b)

Salah satu pengalaman keberhasilan yang berkesan bagi Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. adalah ketika seorang mahasiswa yang awalnya tertutup dan tidak percaya diri, perlahan mulai aktif bertanya dan berkontribusi setelah diajak berdiskusi secara pribadi. Ini menunjukkan dampak positif dari hubungan dosen-mahasiswa yang suportif terhadap perkembangan psikologis mahasiswa.

Kedua dosen sepakat bahwa kualitas pribadi atau profesional yang paling penting bagi seorang dosen untuk membangun lingkungan belajar yang efektif adalah empati dan keterbukaan. Friscilla Sembiring, S.Pd., M.Pd. menekankan, "Empati itu kunci, kalau kita paham kondisi mereka, kita bisa lebih bijak merespon." Maryanti Lucciana Sitorus, S.Pd., M.Si. menambahkan, "Keterbukaan juga penting, jadi mahasiswa tidak sungkan untuk bicara." Konsistensi dalam bersikap dan kemampuan komunikasi juga sangat menentukan. Dosen yang empatik dan memiliki komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana kelas yang aman, di mana mahasiswa merasa didengar dan dihargai, sehingga mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar (Andriani et al., n.d.)

Harapan dosen untuk masa depan pendidikan adalah agar semakin mengutamakan pendekatan holistik dan humanistik, tidak hanya mengejar hasil



akademik tetapi juga memperhatikan kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Pendidikan diharapkan menjadi ruang yang mendorong pertumbuhan dan kemandirian, bukan sekadar kompetisi. Harapan ini selaras dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh dan berpusat pada siswa..

Kesimpulan

Penelitian ini menggarisbawahi peran krusial dosen dalam membangun lingkungan belajar yang efektif, sebuah kondisi yang melampaui transfer pengetahuan semata dan mencakup dimensi psikologis yang mendalam. Dari perspektif dosen, lingkungan belajar yang efektif didefinisikan sebagai ruang yang aman, inklusif, dan penuh penghargaan, tempat mahasiswa merasa nyaman untuk berinteraksi, berekspresi, dan bahkan melakukan kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Pemahaman ini sangat relevan dengan teori psikologi pendidikan yang menekankan iklim kelas positif dan dukungan psikologis sebagai fondasi esensial bagi motivasi dan kesejahteraan mahasiswa (Kusasi et al., 2014)

Dosen menerapkan berbagai strategi inovatif, seperti membangun kedekatan awal, menetapkan aturan kelas bersama mahasiswa, serta mengintegrasikan metode pembelajaran yang partisipatif seperti diskusi dan studi kasus. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif, tetapi juga secara signifikan mendukung otonomi dan motivasi intrinsik mahasiswa (Nurul & Pratama, 2023; Lestari & Widodo, 2021). Pemberian umpan balik yang membangun, fokus pada upaya dan kemajuan, terbukti efektif dalam menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong growth mindset (Mahfud & Ode Riniati, n.d.)

Meskipun menghadapi tantangan seperti heterogenitas karakter mahasiswa, dosen menunjukkan fleksibilitas dan pendekatan individual. Kualitas pribadi dosen seperti empati, keterbukaan, konsistensi, dan keterampilan komunikasi interpersonal menjadi faktor penentu dalam menciptakan suasana kelas yang suportif dan mengurangi kecemasan mahasiswa (*SAPITRI-FPSI*, n.d.). Harapan dosen akan pendidikan yang lebih holistik dan humanistik, yang menyeimbangkan capaian akademik dengan kesejahteraan psikologis, selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang berpusat pada kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan demikian, peran dosen bukan hanya sebagai fasilitator pengetahuan, melainkan juga sebagai pembentuk ekosistem psikologis yang kondusif bagi pengembangan diri mahasiswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Andriani, I., Alamsyah, G., Apriani, E., Warlizasusi, J., & Karolina, A. (n.d.). *Article Type: Original Research Article 123*.
<https://doi.org/10.32478/leadership.v5i2.2415>
- Aris Maiyanti, & Sugeng Pradikto. (2025a). Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1506>



- Aris Maiyanti, & Sugeng Pradikto. (2025b). Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1506>
- Firdaus, A., Sugilar, H., & Aditya, A. H. Z. (2023). Teori Konstruktivisme dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis. *Gunung Djati Conference Series*, 28, 30–38. <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1776>
- Hanif, Muh., Junaidi, A., & Siminto. (2025a). Menelusuri Peran Strategis Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa: Kajian Psikopedagogis terhadap Interaksi Emosi, Motivasi, dan Lingkungan Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3240–3254. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3120>
- Hanif, Muh., Junaidi, A., & Siminto. (2025b). Menelusuri Peran Strategis Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa: Kajian Psikopedagogis terhadap Interaksi Emosi, Motivasi, dan Lingkungan Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3240–3254. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3120>
- Kusasi, M., Agama, K., & Timur, K. (2014). HUBUNGAN EMPATI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN KUALITAS HIDUP. In *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman* (Vol. 3, Issue 1).
- Mahfud, M., & Ode Riniati, W. (n.d.). Exploring the Role of Teacher-Student Relationships in Academic Achievement: A Qualitative Study in Primary Schools Article Info ABSTRACT. In *The Eastasouth Journal of Learning and Educations* (Vol. 1, Issue 02).
- Palupi, E. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal terhadap Peningkatan Kualitas Hubungan Sosial Mahasiswa Baru*.
- Qudsiyah, H. (2024a). Peran Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3117–3122. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2866>
- Qudsiyah, H. (2024b). Peran Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3117–3122. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2866>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rasyid, A. T., Ridha, R., Hajar, A., Armita, S., & Saputra, F. T. (2023a). Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone.



Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4), 2742–2753.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1802>

Rasyid, A. T., Ridha, R., Hajar, A., Armita, S., & Saputra, F. T. (2023b). Peran Dosen dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone.

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4), 2742–2753.

<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1802>

SAPITRI-FPSI. (n.d.).